

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan sebuah negara yang mempunyai beragam suku, bahasa, agama, kebudayaan dan sistem kepercayaan. Adanya berbagai macam keberagaman tersebut membuat setiap masyarakat mempunyai daya tarik tersendiri untuk mengikuti¹ ataupun melakukan suatu peristiwa kebudayaan yang ada di lingkungan sekitar. Salah satu unsur kebudayaan yang masih dilakukan oleh masyarakat dalam perubahan budaya adalah adanya sistem kepercayaan. Sistem kepercayaan terkadang dijadikan pedoman dan pandangan hidup bagi masyarakat karena sistem kepercayaan tersebut merupakan warisan leluhur yang harus tetap dijaga maupun dilestarikan pada zaman modern ini. Asal usul kepercayaan itu terkadang berasal dari perilaku manusia yang percaya terhadap tindakan yang dilakukannya². Akhirnya, tindakan yang dilakukan oleh manusia menjadi sebuah kebiasaan yang turun-temurun kepada masyarakat setempat.

Masyarakat merupakan manusia yang senantiasa berhubungan maupun berinteraksi dengan manusia lain dalam suatu kelompok. Kehidupan masyarakat yang selalu berubah tidak dapat dihindari, karena adanya perubahan tersebut membuat setiap orang bisa mengetahui dan menjalankan setiap aktivitas baru yang ada di lingkungan. Manusia sering disebut sebagai makhluk sosial, karena setiap orang selalu membutuhkan manusia lainnya untuk memenuhi kebutuhannya dan bisa dikatakan bahwa manusia tidak bisa hidup sendirian dalam lingkungan masyarakat³. Dalam Bahasa Inggris, masyarakat disebut dengan istilah *society*. Sedangkan, dari Bahasa Latin masyarakat disebut dengan istilah *societas* yang berasal dari kata *socio* yang berarti mengambil bagian, berbagi, dan menyatukan. Jadi, masyarakat adalah suatu kelompok orang-orang yang mempunyai tujuan yang sama dalam melakukan sesuatu.

Ada beberapa filosof yang mempunyai pandangan terhadap masyarakat, yaitu Plato dan Aristoteles. Plato menyatakan bahwa tidak ada perbedaan pengertian negara dan masyarakat. Negara

¹ M Yunus Firdaus, "Agama dan Pluralisme," *Jurnal ISLAM FUTURA* 13, no. 2 (2014): 214.

² La Ode Muhajirin Sahida, Wa Ode Sifatu, dan La Janu, "Persepsi Masyarakat Terhadap Air Matakidi (Studi di Desa Mata Kidi Kecamatan Lawu)," *Emoreflika* 7, no. 1 (2018): 42.

³ Bambang Tejokusumo, "Dinamika Masyarakat Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial," *Geodukasi* III, no. 1 (2014): 38.

tersusun dari individu-individu dan tidak disebutkan kesatuan-kesatuan yang lebih besar. Plato menganggap bahwa negara sama dengan masyarakat. Sedangkan, Aristoteles menyatakan bahwa negara dan masyarakat itu berbeda. Negara adalah unit-unit kemasyarakatan sedangkan masyarakat terdiri dari keluarga-keluarga⁴. Dalam ilmu sosiologi ada dua macam masyarakat, yaitu masyarakat paguyuban dan masyarakat patembayan. Masyarakat paguyuban merupakan suatu kelompok orang yang mempunyai hubungan pribadi antara anggota-anggotanya yang menimbulkan suatu ikatan batin antara mereka. Sedangkan, masyarakat patembayan merupakan suatu kelompok orang yang mempunyai hubungan secara pamrih antara anggota-anggotanya⁵. Adanya dua macam masyarakat tersebut, membuat setiap orang mempunyai perbedaan pandangan mengenai hal yang terjadi di wilayah setempat. Pandangan disebut juga dengan persepsi. Pengertian dari persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan sebuah pesan⁶. Setiap orang yang terdapat dalam lingkup kemasyarakatan pastinya mempunyai pandangan yang berbeda-beda, khususnya yaitu pandangan dalam perspektif aqidah Islam.

Aqidah secara umum merupakan sebuah kepercayaan, keimanan, keyakinan secara mendalam dan benar lalu dilakukan dalam perbuatannya. Sedangkan, aqidah dalam agama Islam berarti percaya sepenuhnya kepada Keesaan Allah SWT, dimana Allah-lah pemegang kekuasaan tertinggi dan pengatur segala apa yang ada di jagad raya. Aqidah diibaratkan sebagai pondasi bangunan, sehingga aqidah harus dirancang dan dibangun terlebih dahulu dibanding dengan bagian yang lain. Aqidah pun harus dibangun dengan kuat dan kokoh agar tidak mudah goyah. Jika aqidah yang dibangun mudah goyah maka akan menyebabkan sebuah bangunan akan menjadi runtuh. Bangunan yang dimaksud disini adalah agama Islam yang benar, menyeluruh, dan sempurna. Aqidah merupakan sebuah misi yang ditugaskan Allah SWT untuk semua Rasul-Nya, dari pertama sampai yang terakhir. Aqidah tidak dapat berubah karena pergantian

⁴ Tirya Yogi Aulia, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta Selatan: CV. Naveela Publishing, 2020).

⁵ Gunsu Nurmansyah, *PENGANTAR ANTROPOLOGI: Sebuah Ikhtisar Mengenal Antropologi*, (Lampung: Cv. Anugrah Utama Raharja, 2019).

⁶ Fitri Yanti, *Psikologi Komunikasi*, (Lampung: CV. Agree Media Publishing, 2021): 69.

nama, tempat, atau karena perbedaan pendapat suatu golongan⁷. Aqidah juga merupakan pokok dan dasar dalam agama yang harus dimiliki oleh setiap orang. Aqidah adalah hal yang mendasar yang perlu dipahami dengan baik untuk membekali diri dan menjaga kualitas keimanan. Oleh karena itu, setiap muslim wajib memahami aqidah Islam. Pemahaman yang benar terhadap aqidah islam akan mengantarkan seseorang menjadi muslim yang baik dalam berperilaku.

Menurut bahasa, aqidah berasal dari Bahasa Arab yaitu *'aqoda-ya'qidu- 'aqidān- 'aqīdatān* yang berarti ikatan atau perjanjian. Artinya sesuatu yang menjadi tempat hati yang mana hati akan terikat kepadanya. Aqidah juga bermakna ilmu yang mengajarkan manusia mengenai kepercayaan yang pasti dan wajib dimiliki oleh setiap orang yang ada di dunia. Sedangkan menurut istilah, aqidah adalah iman yang teguh dan pasti yang tidak ada keraguan sedikitpun bagi orang yang menyakininya⁸. Berdasarkan pengertian diatas, penulis menyimpulkan bahwa aqidah merupakan sebuah keyakinan yang harus dimiliki oleh setiap orang untuk mempercayai mengenai keberadaan Allah SWT atau mempercayai tentang hal-hal yang lainnya. Dalam pengertian pandangan yang telah dijelaskan diatas, penulis lebih memfokuskan pandangan masyarakat dalam perspektif aqidah Islam terhadap air keramat.

Air adalah bahan alam yang diperlukan untuk kehidupan manusia, hewan dan tanaman. Penggunaan air yaitu sebagai media pengangkutan zat-zat makanan dan menjadi sumber energi serta digunakan untuk keperluan lainnya. Adanya air sebagai sumber daya alam yang dapat memenuhi kebutuhan orang banyak membuat masyarakat harus selalu melindungi dan menjaga agar air tersebut dapat bermanfaat bagi kehidupan manusia. Air sebagai komponen lingkungan hidup akan dipengaruhi oleh komponen lainnya. Air yang kualitasnya buruk akan mengakibatkan kondisi kesehatan dan keselamatan manusia serta kehidupan makhluk hidup lainnya⁹. Namun, ada air yang mempunyai kualitas baik yang bisa digunakan untuk pengobatan maupun penenang bagi masyarakat setempat. Air yang dijadikan pengobatan maupun penenang itu disebut dengan air

⁷ Dedi Wahyudi, *Pengantar Akidah Akhlak dan Pembelajarannya*, (Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books, 2017).

⁸ Muh. Rahmat Al Hidayat dan Ulfiani Rahman, *Aqidah Islam Landasan Utama dalam Beragama*, (Sukabumi: CV. Jejak, 2022): 2.

⁹ Muhammad Faisal dan Dewa Made Atmaja, "Kualitas Air Pada Sumber Mata Air Di Pura Taman Desa Sanggalangit Sebagai Sumber Mata Air Minum Berbasis Metode Storet," *Jurnal Pendidikan Geografi* 7, no. 2 (2019): 75.

keramat. Kata keramat merupakan sesuatu yang mengandung daya dan dapat mendatangkan keselamatan. Jika sesuatu mengandung daya, ada kemungkinan hal tersebut dianggap kotor karena daya tersebut mengandung arti berbahaya. Namun, dapat juga dikatakan keramat karena daya yang tersembunyi dianggap mendatangkan keselamatan. Jadi, keramat tidak ada hubungannya dengan kesempurnaan kesusilaan melainkan dengan terisinya dengan daya yang dapat mendatangkan keselamatan¹⁰. Dapat disimpulkan bahwa, air keramat adalah air yang digunakan dalam kehidupan yang mempunyai khasiat dan dapat mendatangkan keselamatan terhadap setiap orang. Air keramat yang penulis teliti tersebut berada di lingkup masjid Al-Ma'mur.

Kata masjid berasal dari Bahasa Arab *sajada-yasjudu-sujuudan* yang artinya sujud menundukkan kepala sampai ke tanah. Dari kata *sajada* kemudian terbentuk kata masjid (jamak dari *masajid*) yang berarti tempat sujud. Ada yang menghubungkan kata *sajada* dengan arti tunduk atau patuh. Sehingga, masjid pada hakikatnya merupakan tempat setiap orang untuk melakukan segala aktivitas yang berkaitan dengan kepatuhan kepada Allah SWT. Namun, pada kenyataannya masjid tidak hanya digunakan untuk tempat bersujud saja melainkan tempat kaum muslim melaksanakan berbagai aktivitas lainnya, seperti pembelajaran agama, dakwah, pengajian dan hal yang lainnya.

Dalam buku yang berjudul *Masjid-Masjid Bersejarah Di Jakarta* berisi tentang adanya tokoh yang bernama *Martin Frishman* menyatakan mengenai pengertian masjid merupakan suatu bangunan yang berfungsi sebagai rumah ibadah dan sebagai simbol islam. Di dalam al-qur'an istilah masjid ditemukan 19 kali. Sedangkan, istilah *sujud*, *sajada* dan berbagai bentuknya ditemukan sebanyak 92 kali. Masjid merupakan sesuatu yang sangat universal¹¹. Pada dasarnya, setiap masjid pasti mempunyai keunikan tersendiri, baik keunikan dari coraknya, keistimewaannya, maupun keunikan dari sebuah tempat yang terdapat di dalam masjid yang memiliki manfaat dan makna tersendiri yang belum tentu diketahui oleh setiap orang. Contoh dari keunikan masjid yaitu masjid yang terdapat di Kota Demak yang memiliki keunikan tentang adanya empat saka guru di dalam ruangan utama masjid¹². Ada juga contoh lain yang pernah dikatakan oleh masyarakat mengenai keunikan masjid yang berada di Kota Jepara yaitu Masjid Al-Falah Margoyoso. Masjid ini dikenal masyarakat

¹⁰ HONIG, *Ilmu Agama*, (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 1959).

¹¹ Kartum Setiawan, *Masjid-Masjid Bersejarah Di Jakarta*, (Erlangga, 2010): 10.

¹² Sardiman, *Sejarah 2 SMA Kelas XI Program Ilmu Sosial*, (Yudhistira, 2008):

sebagai masjid yang indah dan penuh dengan ukiran. Selain dua contoh yang telah disebutkan oleh penulis, ada juga sebuah masjid yang mempunyai keistimewaan yaitu air yang ada di masjid mampu digunakan untuk pengobatan maupun hal lainnya. Contohnya, pengobatan ketika seseorang sedang sakit kepala, maka dalam proses penyembuhan dengan cara bagian yang sakit tersebut diusap air yang terdapat di masjid. Setelah proses tersebut dilakukan akhirnya sakit kepala itu pun hilang. Itu menunjukkan bahwa air yang ada di masjid Al-Ma'mur Kriyan mempunyai nilai tersendiri dibandingkan dengan masjid yang lainnya. Tetapi, dengan adanya kejadian yang telah dilakukan masyarakat tidak membuat masyarakat lainnya untuk mengambil air yang ada di masjid tersebut.

Namun, dengan adanya suatu peristiwa yang ada di masjid tersebut membuat masyarakat bertanya-tanya dan ada yang belum percaya dengan keistimewaan air yang terdapat di masjid itu sendiri. Bahkan, ada sebuah komentar yang terdapat di media sosial yang disampaikan oleh sebagian orang yang konon katanya adalah warga Desa Kriyan menyatakan bahwa dirinya sebagai warga desa baru mendengar dengan adanya air keramat yang ada di lingkungan masjid. Adanya masyarakat yang belum mengetahui terkait adanya air keramat tersebut membuat peneliti ingin melakukan penelitian secara mendalam dengan sebagian warga yang telah mengetahui tentang asal-usul adanya air keramat dan menanyakan hal yang lain terkait dengan air keramat yang ada di masjid. Dengan adanya penelitian ini yang dilakukan peneliti agar masyarakat Desa Kriyan mengetahui mengenai air keramat yang telah ada sejak zaman dulu dan air tersebut konon katanya digunakan untuk pengobatan ketika ada orang yang sedang sakit. Air itu berada di masjid yaitu bernama masjid Al-Ma'mur yang berada di Desa Kriyan Kalinyamatan Jepara¹³.

Desa Kriyan merupakan sebuah desa yang terletak di Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara. Desa ini dulunya adalah pusat dari orang-orang pejabat, bangsawan, saudagar dan pecinan. Dari hal tersebut menjelaskan bahwa Kriyan itu berasal dari Bahasa Jawa yaitu *Prakriya* yang artinya orang terpandang (bangsawan), kemudian berubah menjadi Kriyan yang mempunyai maksud sebagai sekitar tempat para bangsawan. Mayoritas penduduk desa Kriyan adalah beragama Islam. Berdasarkan kisah sejarah, Desa Kriyan adalah salah satu wilayah pusat kerajaan Kalinyamat yang pada zaman dulu dipimpin oleh Ratu Kalinyamat. Seorang Ratu yang terkenal pada zaman penyebaran Islam oleh Wali Songo. Di Desa ini terdapat

¹³ Masyarakat, Wawancara (Desa Kriyan Kalinyamatan Jepara, 2023).

sebuah masjid, namanya masjid Al-Ma'mur. Konon katanya, masjid tersebut merupakan masjid peninggalan zaman Ratu Kalinyamat yang saat itu dibangun bersama Kyai Jafar Shidiq¹⁴.

Peneliti tertarik meneliti ini dikarenakan sampai sekarang masih banyak orang yang menggunakan air keramat untuk pengobatan. Bahkan, ini sudah terjadi terhadap masyarakat luar desa Kriyan sendiri. Disisi lain, pengobatan juga bisa dilakukan dengan menggunakan cara medis, tetapi sebagian masyarakat dalam melakukan pengobatan tidak menggunakan cara medis melainkan masyarakat sudah mempercayai tentang khasiat yang terkandung dalam air keramat yang ada di masjid Al-Ma'mur Desa Kriyan Kalinyamatan Jepara.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, penulis tertarik untuk meneliti dan mengkaji lebih lanjut dalam sebuah penelitian dengan judul **“Pandangan Masyarakat Terhadap Air Keramat Di Masjid Al-Ma'mur Desa Kriyan Kalinyamatan Jepara Dalam Perspektif Aqidah Islam”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah disajikan penulis tersebut menggambarkan beragam masalah yang terjadi. Untuk itu, peneliti akan membahas mengenai Pandangan Masyarakat Terhadap Air Keramat Di Masjid Al-Ma'mur Desa Kriyan Kalinyamatan Jepara Dalam Perspektif Aqidah Islam. Namun, dari semua permasalahan ini hanya berfokus pada pandangan masyarakat terhadap air keramat dalam perspektif aqidah Islam.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan penulis diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana asal usul air keramat di masjid al-ma'mur desa kriyan kalinyamatan jepara?
2. Bagaimana pandangan masyarakat terhadap air keramat di masjid al-ma'mur desa kriyan kalinyamatan jepara dalam perspektif aqidah islam?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

¹⁴ “Kriyan, Kalinyamatan, Jepara” diakses 7 April 2023, https://id.m.wikipedia.org/wiki/Kriyan,_Kalinyamatan,_Jepara.

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui mengenai bagaimana asal usul adanya air keramat di masjid Al-Ma'mur Desa Kriyan Kalinyamatan Jepara
2. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pandangan masyarakat terhadap air keramat di masjid Al-Ma'mur Desa Kriyan Kalinyamatan Jepara dalam perspektif aqidah Islam

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat baik teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Manfaat Teoritis merupakan manfaat penelitian yang berlandaskan dan bertujuan dalam hal ilmiah atau akademis. Manfaat teoritis dalam suatu penelitian berperan dalam mengembangkan teori atau ilmu pengetahuan yang menjadi fokus kajian didalam penelitian¹⁵. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran serta dapat dijadikan sebagai bahan kajian para pembaca sehingga penelitian ini dapat memperkaya khasanah keilmuan mengenai Pandangan Masyarakat Terhadap Air Keramat di Masjid Al-Ma'mur Desa Kriyan Kalinyamatan Jepara Dalam Perspektif Aqidah Islam.

2. Manfaat Praktis

Manfaat Praktis merupakan manfaat yang berguna untuk memecahkan masalah secara praktis¹⁶. Adapun manfaat secara praktis dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Bagi Desa

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat dan motivasi bagi pihak desa mengenai manfaat dari air keramat yang ada di Masjid Al-Ma'mur Desa Kriyan Kalinyamatan Jepara.

b. Bagi Tokoh Agama

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi motivasi bagi para tokoh agama di desa untuk menceritakan mengenai pandangan masyarakat terhadap air keramat di masjid Al-Ma'mur Desa Kriyan Kalinyamatan Jepara dalam perspektif aqidah Islam.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi masyarakat untuk lebih mengetahui mengenai hal-hal yang dapat digunakan dan mempunyai nilai baik, khususnya

¹⁵ Dina Dewi Anggraini, *Penelitian Ilmu Kesehatan*, PT GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI, Sumatra Barat, 2022, Hal. 80.

¹⁶ Firdaus dan Fakhry Zamzam, *Aplikasi Metodologi Penelitian*, CV BUDI UTAMA, Yogyakarta, 2018, Hal. 57.

mengenai penggunaan air keramat yang ada di masjid Al-Ma'mur Desa Kriyan Kalinyamatan Jepara.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan pengalaman dan menambah pengetahuan mengenai Pandangan Masyarakat Terhadap Air Keramat di Masjid Al-Ma'mur Desa Kriyan Kalinyamatan Jepara Dalam Perspektif Aqidah Islam.

F. Sistematika Penulisan

Demi tercapainya karya ilmiah dengan sesuai kaidah pembuatan karya ilmiah yang sistematis, maka peneliti menyusun karya ilmiah ini dengan sistematika penelitian sebagai berikut :

HALAMAN DEPAN

Pada halaman depan berisi tentang judul dalam penelitian, logo instansi, tujuan dalam melakukan penelitian, nama dan NIM penulis, serta nama instansi dari penulis.

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada penelitian ini berisi tentang deskripsi teori yang menguraikan variabel penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, kerangka berpikir dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang jenis dan pendekatan, setting penelitian, populasi dan sampel, desain dan definisi operasional variabel, uji validitas dan reliabilitas instrumen, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi tentang pemaparan hasil penelitian yang terkait dengan : A. Hasil Penelitian yang berisi tentang gambaran suatu obyek penelitian, analisis data berupa uji validitas, uji reliabilitas, uji prasyarat dan uji hipotesis. B. Pembahasan yang berisi tentang hubungan analisis data dengan teori atau penelitian lain.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dari pembahasan dan saran-saran sebagai sumbangan pemikiran terhadap permasalahan terkait.

HALAMAN AKHIR

Pada halaman akhir berisi tentang lampiran-lampiran yang meliputi instrumen observasi, wawancara maupun dokumentasi, transkrip wawancara dan foto dokumentasi dengan informan serta foto terkait lokasi dalam penelitian.

